

**LANGUAGE SYNTAX ERROR ANALYSIS ON THE ESSAY CONTEST
PARTICIPANTS IN THE 25th PRACTICAL LITERATURE
AT UNIVERSITY OF RIAU YEAR 2017**

Elvrin Septyanti
Universitas Riau

elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT: This research aims to analyze the syntax errors on writing essays to 25th practical literature participants in academic year 2017 at FKIP University of Riau. It used qualitative descriptive. Source of research data obtained based on the collection of essays writing from participant contests. The data was taken from the language syntax errors analysis between phrases to phrase and clauses to clauses. The researcher used documentation as the technique such as reading collection of essays, classifying error analysis of language syntax, and analyzing the essays of participants. The procedures were: (1) selecting the language corpus, (2) identifying the errors in the corpus, (3) classifying the errors, (4) explaining the errors, and (5) evaluating the errors. There were 38 data with errors on phrases which include the addition of phrases in the object (B+S) were 15 data, the addition of words from or about in the phrase objects (B+B) were 3 data, the additional of words to Work in phrases (passive K+K) were 12 data and errors on the clause, and the additional of the preposition words between verbs and its object in clause were 8 active data.

Keywords: *Field of language syntax error, teaching literature, essays.*

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS
PADA ESAI PESERTA LOMBA PRAKTIKUM SASTRA KE-25 DI
UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2017**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan sintaksis pada tulisan esai peserta kegiatan Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017 FKIP Universitas Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh berdasarkan kumpulan esai peserta lomba tulis esai kegiatan Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017 tingkat mahasiswa. Data penelitian yang diambil adalah seluruh analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis antar frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dalam esai peserta lomba Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan membaca kumpulan esai peserta lomba, mengklasifikasikan kesalahan berbahasa bidang sintaksis, menganalisis esai peserta lomba. Prosedurnya melalui beberapa tahap, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan. Data yang ditemukan dalam kumpulan esai ini berjumlah 38 data dengan rincian yaitu kesalahan pada frasa meliputi penambahan yang dalam frasa benda (B+S) sebanyak 15 data, penambahan kata *dari atau tentang* dalam Frasa Benda (B+B) sebanyak 3 data, penambahan kata untuk dalam frasa Kerja (K pasif + K lain) sebanyak 12 data dan kesalahan pada klausa yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif sebanyak 8 data.

Kata Kunci: *Kesalahan berbahasa bidang sintaksis, praktikum sastra, esai.*

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tulisan. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010, p. 2). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan.

Pada kegiatan Praktikum Sastra pengkaderisian terhadap bahasa, sastra dan budaya yang diharapkan dapat memotivasi pelestarian bahasa, sastra, dan budaya melayu di tengah pesatnya perkembangan zaman. Salah satu perlombaan yang diikuti yaitu lomba tulis esai tingkat mahasiswa dengan total peserta 35 orang.

Menulis esai yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan. Misalnya keterampilan menyusun kalimat yang baik. Walaupun dalam penulisan esai menggunakan bahasa yang lebih santai, tetapi esais tetap harus memperhatikan kata-kata (diksi) dalam menyusun dan menghubungkan

ke-25 tahun 2017 yang ditaja oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HimaProdi PBSI) FKIP Universitas Riau berbagai macam perlombaan dalam bidang bahasa, sastra dan seni digelar. Praktikum Sastra merupakan kegiatan rutin tahunan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan karakter dan mengembangkan minat, bakat dan kreativitas, serta melestarikan budaya melayu yang ada di Riau. Kegiatan ini melibatkan generasi muda sebagai kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas. Kejelasan dan kekuatan sebuah esai sebagian besar tergantung pada kalimat yang membentuknya.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam tulisan adalah bidang sintaksis. Analisis kesalahan sintaksis adalah penyimpangan pada penyusunan atau pemilihan diksi, preposisi, konjungsi, frasa, dan klausa. Kesalahan atau penyimpangan sintaksis yang dilakukan peserta tulis esai terjadi akibat ketidakpahaman peserta terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau mungkin faktor lain seperti kekhilafan

atau kekeliruan yang dilakukan penulis.

Pengertian “analisis” dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam pembelajaran B2 (bahasa asing).

<i>petani yang muda</i>	seharusnya	<i>Petani muda</i>
-------------------------	------------	--------------------

Dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan kebahasaan (Crystaln dalam Tarigan, 1990, p. 32). Menurut Corder dalam Tarigan (2011, p. 152) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu proses sehingga terdapat prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja.

Tarigan dan Sulistyaningsih (1979) dan Semi (1990) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat.

a. Bentuk atau Pola Kesalahan

Pada Tataran Sintaksis. Kesalahan

kata benda + kata sifat tidak diantari kata

berbahasa yang biasa terjadi dalam bidang sintaksis, diantara yaitu:

1. Khususnya segi frasa, antara lain sebagai berikut:

a) Penggunaan kata depan tidak tepat: *di masa itu*

Beberapa frasa preposisional yang tidak tepat karena menggunakan kata depan yang tidak sesuai. Hal ini pengaruh dari bahasa sastra atau bahasa media masa, misalnya sebagai berikut.

b) Penyusunan frasa yang salah struktur.

Sejumlah frasa kerja yang salah karena strukturnya yang tidak tepat karena kata keterangan atau modalitas terdapat sesudah kata kerja.

Misalnya:

<i>belajar sudah</i>	seharusnya	<i>sudah</i>
----------------------	------------	--------------

Penambahan yang dalam frasa benda (B+S).

Frasa benda yang berstruktur kepunyaan penghubung yang.

Misalnya:

<i>di masa</i>	seharusnya	<i>pada masa itu</i>
----------------	------------	----------------------

- d) Penambahan kata *dari atau tentang* dalam Frasa Benda (B+B).

Frasa benda yang berstruktur Kata benda + kata benda tidak diantarai kata penghubung yang atau dari, karena tanpa kata *dari* sudah menunjukkan asal.

Contoh:

<i>gadis</i>	seharusnya	<i>gadis Bali</i>
<i>dari Bali</i>		

- e) Penambahan kata kepemilikan dalam Frasa Benda (B+K Pr).

Frasa benda yang berstruktur kata benda + kata pronomina tidak diantarai kata penghubung milik atau kepemilikan, karena tanpa kata itu sudah menunjukkan kepunyaan posesif. Misalnya, Motor milik Imran.

- f) Penambahan kata untuk dalam frasa Kerja (K pasif + K lain).

Frasa kerja yang berstruktur kata kerja pasif+ kata kerja aktif tidak diantarai kata seperti untuk supaya makna yang ditunjuk tanpak jelas, misalnya sebagai berikut:

Buku Ekonomi itu telah dibaca Amir seharusnya Buku Ekonomi itu telah

dibaca oleh Amir.

- g) Kesalahan bidang klausa.

Kesalahan berbahasa yang biasa terjadi dalam bidang sintaksis, khususnya segi klausa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif.

Dalam klausa aktif seharusnya antara kata kerja dan objeknya tidak diantarai modalitas atau kata keterangan tertentu. Misalnya: Pemimpin itu melindungi akan rakyatnya seharusnya Pemimpin itu melindungi rakyatnya.

- 2) Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa aktif.

Dalam klausa aktif, kata modalitas semestinya tidak ada di antara subjek dan predikat. Misalnya: Saya akan membeli rumah seharusnya Saya membeli rumah itu

- 3) Penghilangan kata oleh dalam klausa pasif.

Klausa pasif adalah klausa yang salah satu ciri-cirinya adalah menggunakan kata *oleh*. Misalnya *buku Pendidikan Agama Islam itu dibaca oleh Andi Makkasau*. Misalnya: dididik untuk berani seharusnya didik berani.

Esai diartikan sebagai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas melalui sudut pandang

pribadi penulisnya (KBBI, 2008). Menurut H.B. Jassin, esai adalah uraian yang membicarakan bermacam ragam, tidak tersusun secara teratur tetapi bermacam jalan pikiran. Dalam esai terlihat keinginan, sikap terhadap soal yang dibicarakan, kadang-kadang terhadap kehidupan seluruhnya.

Semi (1990, p. 15) mengatakan bahwa esai sastra adalah suatu tulisan yang merupakan laporan hasil eksplorasi penulis tentang karya atau beberapa karya sastra yang sifatnya lebih banyak menekankan aspek sensasi dan kekaguman penelaah tentang hasil bacaannya atau hasil penjelajahannya. Jenis-Jenis Esai Secara umum esai dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Esai deskriptif. Esai jenis ini dapat meluliskan subjek atau objek apa saja yang dapat menarik perhatian pengarang.
2. Esai tajuk. Esai jenis ini dapat dilihat dalam surat kabar dan majalah. Esai ini mempunyai satu fungsi khusus, yaitu menggambarkan pandangan dan sikap surat kabar/majalah tersebut terhadap satu topik dan isyu dalam masyarakat.
3. Esai cukilan watak. Esai ini memperbolehkan seorang penulis

membeberkan beberapa segi dari kehidupan individual seseorang kepada para pembaca.

4. Esai pribadi, hampir sama dengan esai cukilan watak. Akan tetapi esai pribadi ditulis sendiri oleh pribadi tersebut tentang dirinya sendiri.
5. Esai reflektif. Esai reflektif ditulis secara formal dengan nada serius. Penulis mengungkapkan dengan dalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati beberapa topik yang penting berhubungan dengan hidup, misalnya kematian, politik, pendidikan, dan hakikat manusiawi.
6. Esai kritik. Dalam esai kritik penulis memusatkan diri pada uraian tentang seni, misalnya, lukisan, tarian, pahat, patung, teater, kesusasteraan. Esai kritik bisa ditulis tentang seni tradisional, pekerjaan seorang seniman pada masa lampau, tentang seni kontemporer.

Ciri-ciri Esai

Berikut ini adalah beberapa ciri ciri esai, yaitu :

1. Berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindari penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.

2. Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam.
3. Memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.
4. Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca.
5. Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran.
6. Mempunyai nada pribadi atau bersifat individu, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan kepada pembaca.

Langkah-langkah Membuat Esai

Untuk membuat sebuah esai yang

berkualitas, diperlukan kemampuan dasar menulis dan latihan yang terus menerus. Berikut ini panduan dasar dalam menulis sebuah esai.

- 1) Menentukan tema atau topik
- 2) Membuat *outline* atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas
- 3) Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat yang singkat dan jelas
- 4) Menulis tubuh esai
- 5) Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan.
- 6) Menuliskan kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2012, p. 76), ciri dari pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data muncul dalam bentuk kata-kata, bukan keputusan apriori dalam penyajian data tergantung pada data yang terkumpul, data biasa berbentuk macam-macam, seperti catatan lapangan, dokumen, catatan interview, rekaman tape, dan artifak, tabulasi dibatasi untuk membantu pengenalan pola digunakan untuk mendukung pemaknaan kualitatif, makna diambil

dari strategi kualitatif yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu kumpulan esai peserta lomba tulis esai kegiatan Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017 tingkat mahasiswa. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi. Prosedur itu melalui beberapa tahap, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam kumpulan Esai pada Perlombaan Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017 terkumpul sebanyak 38 data.

Data yang ditemukan dalam dirangkum berdasarkan 13 judul Esai peserta. Kumpulan esai ini yaitu kesalahan pada frasa penambahan yang dalam frasa benda (B+S) sebanyak 15 data, penambahan kata *dari atau tentang* dalam Frasa Benda (B+B) sebanyak 3 data, penambahan kata untuk dalam frasa Kerja (K pasif + K lain) sebanyak 12 data dan kesalahan

pada klausa yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif sebanyak 8 data.

1) Kesalahan sintaksis segi frase

a. Penambahan yang dalam frasa benda (B+S)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 15 kesalahan penambahan “yang” dalam frasa benda. Adapun diantaranya,

Data 002

*Hal ini karena **siapapun yang ingin mengubah dunia**, ia memulainya dari mengubah diri sendiri, sebagai musuh terbesar yang harus dikalahkan terlebih dahulu.*

*siapapun yang ingin mengubah dunia **seharusnya** siapa pun ingin mengubah dunia*

Data 004

*Berintegrasi tinggi, **memiliki sikap yang kritis** pemikiran yang logis sistematis merupakan tuntutan bagi seorang mahasiswa.*

memiliki sikap yang kritis

seharusnya

memiliki sikap kritis

Data 005

*Mahasiswa dituntut agar mampu untuk mencerminkan sebuah sikap sebagai **seorang yang civitas akademika.***

seorang yang civitas akademika

seharusnya

seorang civitas akademika

Data 006

*Seerti **guru yang berperan mendidikan** siswanya*

Seperti guru yang berperan mendidikan siswanya

seharusnya

Seperti guru berperan mendidikan siswanya

Data 008 (1)

Pagi saat sekarang ini, mahasiswa memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan bangsa.

mahasiswa memiliki peran yang sangat besar

seharusnya

mahasiswa memiliki peran sangat besar

Data 009 (1)

Mereka sosok pemuda bangsa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan maupun kesuksesan.

ke jenjang yang lebih tinggi

seharusnya

ke jenjang lebih tinggi

Data 011 (1)

Suatu gerakan yang telah menetapkan tujuannya

Suatu gerakan yang telah menetapkan tujuannya

seharusnya

Suatu gerakan telah menetapkan tujuannya

Data 013

Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan.

Seperti yang kita ketahui

seharusnya

Seperti kita ketahui

b. Penambahan kata dari atau tentang dalam Frasa Benda (B+B)

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 3 kesalahan penambahan kata “dari” atau “tentang” dalam frasa benda. Berikut rincian kesalahan yang dimaksud.

Data 001

Kebanyakan dari mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang jelas manfaatnya.

Kebanyakan dari mahasiswa

seharusnya

Kebanyakan mahasiswa

Data 009

Kebanyakan dari mereka lebih mementingkan tujuan pribadi

Kebanyakan dari mereka

seharusnya

Kebanyakan mereka

Data 011

Kebanyakan dari mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang jelas manfaatnya.

Kebanyakan dari mahasiswa

Seharusnya

Kebanyakan mahasiswa

c. Penambahan kata untuk dalam frasa Kerja (K pasif + K lain)

Pada kesalahan penambahan “untuk” dalam frasa kata kerja terdapat 12 kesalahan. Adapun rincian kesalahan tersebut dituliskan dalam salinan data berikut.

Data 001

Mahasiswa dituntut untuk berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa dituntut untuk berperan
seharusnya
Mahasiswa dituntut berperan

Data 002

Bukanlah semata untuk mendapatkan ijazah dan IPK yang memuaskan

Bukanlah semata untuk mendapatkan
seharusnya
Bukanlah semata mendapatkan

Data 003 (1)

Para pendiri bangsa sepakat bahwa untuk mengelola negara sebesar, seluas dan semajemuk Indonesia tidak bisa tersentralisasi.

sepakat bahwa untuk mengelola negara
seharusnya
sepakat bahwa mengelola negara

Data 003 (2)

Segenap warga negara Indonesia harus sama-sama bertanggung jawab untuk melaksanakan memiliki tanggung jawab.

bertanggung jawab untuk melaksanakan
seharusnya
bertanggung jawab melaksanakan

Data 006

tetapi juga bertanggung jawab untuk memikirkan dan mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

bertanggung jawab untuk memikirkan
seharusnya
bertanggung jawab memikirkan

Data 007 (1)

jangan pernah merasa malu untuk bertanya apapun tentang pendapatnya terhadap diri kita.

jangan pernah merasa malu untuk bertanya
seharusnya
jangan pernah merasa malu bertanya

Data 007 (2)

Jadi, belajar untuk menjadi diri sendiri bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

belajar untuk menjadi diri sendiri
seharusnya
belajar menjadi diri sendiri

Data 011

cobalah untuk bertindak bijak dengan intelektualisme

cobalah untuk bertindak bijak
seharusnya
cobalah bertindak bijak

Data 012 (1)

Sebuah jembatan untuk mempersatukan beragam bahasa

Sebuah jembatan untuk mempersatukan
seharusnya
Sebuah jembatan mempersatukan

Data 012 (2)

Peran lain mahasiswa untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah aktif menulis atau mengirimkan tulisan pada forum atau media masa untuk diterbitkan.

mahasiswa untuk melestarikan bahasa Indonesia
seharusnya
mahasiswa melestarikan bahasa Indonesia

Berdasarkan klasifikasi kesalahan yang telah diuraikan, terdapat 30 kesalahan sintaksis pada bidang frasa.

2) Kesalahan Sintaksis Bidang Klausa

a. Penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif

Pada kesalahan Penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif ditemukan 8 kesalahan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Data 001
Mahasiswa juga akan mengontrol perilaku pemerintah yang bertentangan dengan undang-undang

Mahasiswa juga akan mengontrol perilaku pemerintah
seharusnya
Mahasiswa juga mengontrol perilaku pemerintah

Data 004
Bukti nyata akan besarnya peran mahasiswa di dalam negara kita sendiri aialah tragedi trisakti.

Bukti nyata akan besarnya peran mahasiswa
seharusnya
Bukti nyata besarnya peran mahasiswa

Data 005 (1)
Mahasiswa harus siap dengan segala kondisi apapun nantinya yang akan dihadapinya.

nantinya yang akan dihadapinya
seharusnya
nantinya yang dihadapinya

Data 005 (2)
Tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang akan dipikul oleh mahasiswa.

peran besar yang akan dipikul
seharusnya
peran besar yang dipikul

Data 006
Kalau bukan dari mahasiswa siapa lagi yang akan mewarisi bangsa yang penuh dengan potensi ini.

siapa lagi yang akan mewarisi bangsa
seharusnya
siapa lagi yang mewarisi bangsa

Data 007
Melalui intropeksi diri kita akan mampu menemukan makna dari setiap tujuan yang kita miliki.
kita akan mampu menemukan makna
seharusnya
kita mampu menemukan makna

Data 008
Karena itu mahasiswa perlu adanya pendidikan yang akan mengajarkannya semua hal yang bisa membuatnya berpikir lebih baik untuk bangsa.

perlu adanya pendidikan yang akan mengajarkannya
seharusnya
perlu adanya pendidikan yang mengajarkannya

Data 011

Mungkin tidak hanya satu jawaban yang akan terucap dari banyak orang dengan keberagaman latar belakang pendidikan.

satu jawaban yang akan terucap
seharusnya
satu jawaban yang terucap

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan sintaksis dalam kumpulan esai peserta Praktikum Sastra ke-25 tahun 2017, disimpulkan:

1. Kesalahan sintaksis dari segi frase hanya ditemukan pada kesalahan penambahan yang dalam frasa benda (B+S) sebanyak 15 data, penambahan kata *dari* atau *tentang* dalam Frasa Benda (B+B) sebanyak 3 data, dan Penambahan kata untuk dalam frasa Kerja (K pasif + K lain) sebanyak 12 data.
2. Kesalahan sintaksis dari segi klausa hanya ditemukan pada penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif sebanyak 8 data.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, A. (2013). "Pengertian esai dan ciri-cirinya. <http://adidarmawan168.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-essai-dan-ciri-cirinya.html>.

Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.

Keraf, Gorys. (1982). *Tatabahasa Indonesia*. EndeFlores: Nusa Indah.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Cetakan Kedua. Surakarta: Yuma Pustaka.

Semi, M. Atar. (1990). *Rencana pengajaran bahasa dan sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Tarigan, Djago & Sulistyaningsih, L.S. 1979. *Analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa).

Tarigan. Henry Guntur. (1990). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. Henry Guntur. (1991). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.